

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern saat ini, menabung telah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan perubahan ekonomi yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi dan perilaku keuangan masyarakat. Di tengah lingkungan yang semakin kompetitif, kemampuan untuk mengelola atau manajemen keuangan dengan bijak menjadi kunci dalam mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang.

Sesuai dengan hal tersebut, komponen pengelolaan atau manajemen keuangan yang baik ada lima, yaitu (1) mengontrol keuangan, (2) membayar tagihan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk masa depan, (4) menabung, dan (5) dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri.<sup>1</sup> Dalam konteks manajemen keuangan, menabung adalah menahan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan digunakan untuk dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Menabung dalam perspektif Islam adalah manifestasi dari upaya membangun masa depan yang lebih baik, di mana uang yang terkumpul dapat digunakan sebagai modal usaha. Budaya menabung berlawanan dengan budaya konsumeristik, yang cenderung menghabiskan uang untuk keinginan semata. Dalam Islam, menahan nafsu dan

---

<sup>1</sup> Chairil dan Niangsih, “Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu”, *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (2020), hal. 67–98

<sup>2</sup> Mulyadi dan Trizki, *Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*, (Bandung: Noura Books, 2012), hal. 90

syahwat sesaat dianggap penting untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan jangka panjang, mirip dengan konsep berpuasa. Al-Qur'an dan hadis mendorong umat untuk memperhatikan tindakan mereka demi masa depan, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Seperti dalam Surat An-Nisaa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”*.<sup>3</sup>

Kemudian dalam surat Al-Baqarah ayat 266:

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Apakah salah seorang di antara kamu ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan. Kemudian, datanglah masa tua, sedangkan dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu, kebun*

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hal. 106

*itu ditiup angin kencang yang mengandung api sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan(Nya) ”.*<sup>4</sup>

Kedua ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.

Menabung merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menyimpan uang dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan menabung, seseorang dapat memiliki cadangan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat, seperti biaya pengobatan atau kebutuhan lainnya. Selain itu, menabung juga dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di kehidupan mendatang. Dengan demikian, menabung dapat menjadi investasi yang berharga bagi kebanyakan masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 59

<sup>5</sup> Ayu Ramadhaning Tyas dan Ika Yustina Rahmawati, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)”, *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, Vol. 1 No. 1, (2021)

280 juta orang.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, perbankan nasional memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan perbankan nasional adalah jumlah dan nilai simpanan yang dikelola oleh bank-bank di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Data Tabungan/Simpanan di Perbankan Nasioal**  
**(Juli 2024)**

| <b>Rentang Nilai Simpanan</b> | <b>Jumlah Rekening</b> | <b>Persentase dari Total Rekening</b> | <b>Nilai Simpanan (Triliun Rp)</b> | <b>Persentase dari Total Simpanan</b> |
|-------------------------------|------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------|
| Di bawah Rp 100 Juta          | 580.011.407            | 98,8%                                 | 1.057,79                           | 12,1%                                 |
| Rp 100 juta – Rp 200 juta     | 3.130.464              | 0,5%                                  | 435,00                             | 5,0%                                  |
| Rp 200 juta – Rp 500 juta     | 2.234.026              | 0,4%                                  | 715,00                             | 8,2%                                  |
| Rp 500 juta – Rp 1 miliar     | 843.346                | 0,1%                                  | 610,00                             | 7,0%                                  |
| Rp 1 miliar – Rp 2 miliar     | 375.698                | 0,1%                                  | 532,00                             | 6,1%                                  |

---

<sup>6</sup>Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>. Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB

|                              |             |      |          |       |
|------------------------------|-------------|------|----------|-------|
| Rp 2 miliar –<br>Rp 5 miliar | 220.260     | 0,0% | 698,00   | 8,0%  |
| Di atas Rp 5<br>miliar       | 142.324     | 0,0% | 4.671,31 | 53,5% |
| Jumlah                       | 586.957.525 | 100% | 8.727,38 | 100%  |

Sumber: [kompas.com](https://kompas.com) dan [lps.go.id](https://lps.go.id)

Data di atas merupakan data distribusi rekening simpanan LPS edisi Juli 2024. Berdasarkan data tersebut, jumlah rekening di perbankan nasional mencapai 586.957.525, naik 11,7 persen secara tahunan.<sup>7</sup> Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas rekening tabungan di perbankan nasional memiliki nilai simpanan di bawah Rp 100 juta. Dari total 586.957.525 rekening, sebanyak 580.011.407 rekening atau 98,8% berada pada rentang nilai simpanan di bawah Rp 100 juta. Meskipun jumlah rekeningnya sangat dominan, nilai simpanan pada kelompok rekening di bawah Rp 100 juta hanya mencapai Rp 1.057,79 triliun atau 12,1% dari total simpanan di perbankan nasional yang mencapai Rp 8.727,38 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rekening tidak berbanding lurus dengan nilai simpanan. Sebaliknya, jumlah rekening dengan nilai simpanan di atas Rp 5 miliar hanya 142.324 rekening atau 0,0% dari total rekening. Namun, nilai simpanan pada kelompok ini mencapai Rp 4.671,31 triliun atau 53,5% dari total simpanan di perbankan nasional. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya

---

<sup>7</sup>Laporan Kelembagaan Lembaga Pnejamin Simpanan, [https://lps.go.id/konten/unggah/2024/11/2024.11.12\\_Laporan-Kelembagaan-LPS-Triwulan-III-2024\\_Final.pdf](https://lps.go.id/konten/unggah/2024/11/2024.11.12_Laporan-Kelembagaan-LPS-Triwulan-III-2024_Final.pdf). Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB

sedikit, rekening dengan nilai simpanan di atas Rp 5 miliar mendominasi total nilai simpanan di perbankan.<sup>8</sup>

Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam saat ini ada lebih dari 207 juta atau 87,2% dari total keseluruhan penduduk di Indonesia.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, termasuk perbankan syariah. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat muslim di Indonesia. Menurut catatan OJK, industri keuangan syariah di Indonesia telah mencapai kinerja yang memuaskan dengan total aset mencapai Rp2.742,28 triliun pada Agustus 2024. Dalam hal ini, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp902,39 triliun, sementara industri keuangan non-bank syariah memiliki total aset sebesar Rp163,47 triliun. Sementara itu, pasar modal syariah memiliki total aset yang paling besar, yaitu sebesar Rp1.676,42 triliun.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rully R Ramli dan Erlangga Djumena, “Cuma 1 Persen Orang Indonesia yang Punya Tabungan di Atas Rp 100 Juta”, <https://money.kompas.com/read/2024/09/11/153900426/cuma-1-persen-orang-indonesia-yang-punya-tabungan-di-atas-rp-100-juta>, Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB

<sup>9</sup> Religion in Indonesia, 2024, <https://samarindakota.bps.go.id/en/statistics-table/1/MzI0IzE=/religion-in-indonesia--2024.html>. Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB

<sup>10</sup> Siaran Pers: OJK Dorong Daya Saing Keuangan Syariah, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Gelar-Pertemuan-Tahunan-Ijtima-Sanawi-Dewan-Pengawas-Syariah-2024.aspx>. Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 15.00 WIB

**Tabel 1.2**  
**Data Simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Agustus 2024)**

| <b>No</b> | <b>Jenis Simpanan</b> |                              | <b>Jumlah Rekening</b> | <b>Dana Simpanan (Nominal dalam Miliar Rp)</b> |
|-----------|-----------------------|------------------------------|------------------------|------------------------------------------------|
| 1         | Dana Simpanan         | Giro / <i>Demand</i>         | 376,082                | 56,327                                         |
|           | Wadiah / iB           | <i>Deposits Wadia</i>        |                        |                                                |
|           | Wadia                 |                              |                        |                                                |
|           |                       | Tabungan / iB                | 35,840,213             | 77,277                                         |
|           |                       | <i>Saving Deposits Wadia</i> |                        |                                                |
|           | Jumlah                |                              | 36,216,295             | 133,605                                        |
| 2         | Dana Investasi        | Giro / <i>Demand</i>         | 195,262                | 79,780                                         |
|           | Non Profit            | <i>Deposits</i>              |                        |                                                |
|           | Sharing               |                              |                        |                                                |
|           |                       | Tabungan /                   | 22,754,669             | 164,079                                        |
|           |                       | <i>Saving Deposits</i>       |                        |                                                |
|           |                       | Deposito / <i>Time</i>       | 457,773                | 311,796                                        |
|           |                       | <i>Deposits</i>              |                        |                                                |
|           | Jumlah                |                              | 23,407,704             | 555,654                                        |

Sumber: ojk.go.id.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Statistik Perbankan Syariah, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus->

Data di atas menunjukkan jumlah rekening simpanan dan investasi di perbankan syariah Indonesia, yang mana terdiri dari berbagai jenis rekening seperti giro, tabungan, dan deposito. Total jumlah rekening tersebut hanya mencapai sekitar 36 juta. Jumlah tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan populasi penduduk Muslim di Indonesia yang mencapai 207 juta atau sekitar 87,2% dari total penduduk. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada kurangnya minat di kalangan masyarakat Muslim untuk memilih perbankan syariah sebagai tempat menabung dan banyak yang lebih memilih bank konvensional.

Perbankan memang memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai, salah satunya adalah memberikan informasi keuangan yang akurat kepada nasabah. Namun, dalam hal konteks ini masyarakat masih lebih familiar dengan perbankan konvensional dan kurang memahami perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang operasional perbankan syariah. Selain itu, perbankan konvensional lebih banyak dan lebih terkenal, sehingga masyarakat lebih cenderung menabung di perbankan konvensional daripada perbankan syariah. Minat masyarakat untuk menabung di perbankan syariah masih rendah, padahal minat adalah aspek penting dalam dunia perbankan yang menentukan kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>12</sup>

Minat menabung merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatiannya pada aktivitas menyimpan uang di Bank yang dilakukan dengan perasaan senang sehingga dapat memenuhi kebutuhan yaitu

---

2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20AGUSTUS%202024.pdf. Diakses pada Rabu, 22 Januari 2025 Pukul 15.00 WIB

<sup>12</sup> Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas", *Jurnal Manajemen dan Sains*, No. 6 Vol. 2, Oktober 2021, hal. 344



jaminan akan materi.<sup>13</sup> Minat menabung juga diartikan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan untuk mencari informasi mengenai produk tabungan tertentu. Hal ini menunjukkan kecenderungan nasabah untuk memilih produk tabungan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka. Seseorang yang memiliki minat menabung akan memperhatikan dan mempertimbangkan produk tabungan tersebut sebelum melakukan tindakan selanjutnya.<sup>14</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di Bank Syariah adalah literasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayanti Shafira dan Ersi Sisdianto yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai tiga ukuran transformatif literasi keuangan yaitu pengetahuan manajemen keuangan dasar, perilaku, serta sikap keuangan.<sup>15</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anava Salsa Nur Savitri dan Darmawan yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Fuadi, dkk., “Pengaruh Persepsi, Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Aceh Syariah Di Kota Kuala Simpang”, *Jurnal el-Amwal*, Vol. 4, No. 1, (Mei, 2020)

<sup>14</sup> Yulia Putri, dkk., “Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, Vol. 16, No. 1 (Maret 2019), hal. 81

<sup>15</sup> Hidayanti Shafira dan Ersi Sisdianto, “Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 2 No. 2 Juni 2024, hal. 181

<sup>16</sup> Anava Salsa Nur Savitri dan Darmawan, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Lokasi, serta Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, (Maret 2024), hal. 1677

Literasi keuangan adalah sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama, dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang.<sup>17</sup> Sedangkan Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang tentang produk dan jasa keuangan syariah, serta kemampuan membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap seseorang dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>18</sup> Dalam referensi lain mendefinisikan bahwa Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan syariah mencakup berbagai produk keuangan, termasuk produk perbankan syariah seperti Giro syariah, Tabungan syariah, dan deposito syariah, serta produk non-bank seperti pembiayaan berbasis jual beli, bagi hasil, sewa, dan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori di atas, maka literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah. Dengan memahami konsep keuangan syariah dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan syariah membantu seseorang membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem

---

<sup>17</sup> Sri Umi Wintarti, dkk., *Women's Financial Literacy*, (Malang: Edulitera, 2019), hal. 16

<sup>18</sup> Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol 1, No. 2, (2019), hal. 144

<sup>19</sup> Tedy dan Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris", *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, (Januari 2020), hal. 121

bank syariah, sehingga mereka dapat memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.

Dalam konteks literasi keuangan, berdasarkan data dari OJK dan BPS bahwa hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan adalah sebesar 75,02 persen. SNLIK tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia adalah sebesar 39,11 persen. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah adalah sebesar 12,88 persen.<sup>20</sup>

### Gambar 1.1

#### Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

| Keterangan |              | Hasil Survei |
|------------|--------------|--------------|
| Literasi   | Konvensional | 65,08%       |
|            | Syariah      | 39,11%       |
| Inklusi    | Konvensional | 73,55%       |
|            | Syariah      | 12,88%       |

Sumber: ojk.go.id

Data di atas merupakan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia. Sangat disayangkan, literasi keuangan syariah masyarakat di Indonesia hanya mencapai

<sup>20</sup> Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>, diakses pada Rabu, 11 September 2024 pukul 16.00 WIB.

39,11%, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,08%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memahami dengan baik tentang keuangan syariah, termasuk prinsip-prinsip atau tentang produk-produk keuangan syariah. Rendahnya indeks literasi keuangan syariah di Indonesia juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Ketika masyarakat tidak memahami dengan baik tentang prinsip-prinsip atau produk-produk keuangan syariah, mereka tentu tidak memiliki kepercayaan diri atau minat untuk menabung di bank syariah.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menabung di bank syariah adalah sikap keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.<sup>21</sup> Sikap keuangan ini mengarahkan seorang individu untuk dapat bijak dalam menabung. Sikap menabung merupakan sikap yang diperlukan untuk bisa membangun masa depan yang lebih baik dilakukan dengan adanya penghematan demi memupuk modal bagi investasi di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sugiantari dan Ni Made Wulan Sari Sanjaya yang menyatakan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung, yang berarti lihainya sikap keuangan yang dimiliki, akan dapat meningkatkan dan

---

<sup>21</sup> Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 89

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 90

memicu minat dalam menabung.<sup>23</sup> Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sapviyah Herah Wati yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat Masyarakat Di Wilayah Gerbangkertosusila Dengan Dimediasi Locus Of Control.<sup>24</sup>

Kemudian, salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung seseorang di bank syariah adalah motivasi. Dalam konteks ini, motivasi adalah alasan atau dorongan yang membuat seseorang ingin menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di kemudian hari. Faktor ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surahmah dan Didit Darmawan yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi berperan signifikan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan Siti Fatimah dan Siti Zariah yang mengungkapkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.<sup>26</sup>

Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.<sup>27</sup> Berdasarkan

---

<sup>23</sup> Ni Komang Sugiantari dan Ni Made Wulan Sari Sanjaya, “Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Anggota Kpn Susila Bhakti”, *Jurnal Ganec Swara*, Vol. 18, No.3, (September 2024), hal. 1161

<sup>24</sup> Sapviyah Herah Wati, “Pengaruh Gender, Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Wilayah Gerbangkertosusila Dengan Dimediasi Locus Of Control”, (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2020), hal. 12

<sup>25</sup> Surahmah dan Didit Darmawan, “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 3 (Januari 2025), hal. 95-113

<sup>26</sup> Siti Fatimah dan Siti Zariah, “Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Al-Muqayyad*, Vol. 5 No. 1, (2022), hal. 9

<sup>27</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), hal. 84

definisi tersebut, maka motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat menabung seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menabung dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan demikian, motivasi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan minat menabung dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Dengan berlandaskan teori dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung seseorang di bank syariah adalah faktor literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan motivasi. Literasi keuangan syariah yang baik dapat membantu seseorang memahami konsep-konsep keuangan syariah dan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sikap keuangan yang baik juga dapat mempengaruhi minat menabung, karena orang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan. Motivasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan minat menabung, karena orang yang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan mereka akan lebih termotivasi untuk menabung dan mengelola keuangan mereka dengan baik.

Dengan demikian, menabung merupakan kegiatan pengelolaan atau manajemen keuangan yang sangat penting bagi semua orang, terlepas dari usia, jenis kelamin, atau status sosial. Dalam hal ini, yang termasuk dari kategori tersebut adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan Islam, mereka tentu telah dibekali dan memperoleh

pengetahuan yang cukup, terlebih lagi bagi mereka yang memilih jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini tercermin dari data jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.170 mahasiswa aktif, tahun 2022 menjadi 1.047 mahasiswa, kemudian pada tahun 2023 sebanyak 1.035 mahasiswa, dan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.060 mahasiswa aktif.<sup>28</sup>

Sesuai dengan latar belakang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan, sikap keuangan dan motivasi yang baik, ternyata terdapat ketidak-sesuaian antara ke-tiga hal tersebut dengan minat mereka untuk menabung di bank syariah. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah terkait kepemilikan rekening tabungan di bank syariah, peneliti menemui bahwa terdapat 20 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai rekening tabungan di bank syariah.<sup>29</sup> Hal ini yang kemudian menjadi kesenjangan bahwa pemahaman atau pengetahuan yang mereka miliki ternyata tidak selalu sesuai dengan praktik yang seharusnya dilakukan atau dengan kata lain bahwa pemahaman tentang literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan motivasi yang sudah mereka miliki tidak selalu memastikan mahasiswa memiliki tabungan di bank syariah. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

---

<sup>28</sup> Faculty Office FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>29</sup> Observasi dan Wawancara dengan 20 mahasiswa fakultas FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 20 Januari 2025 Pukul 09.00 – 11.00 WIB

## **Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan dan Motivasi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021-2024, karena memiliki latar belakang akademik di bidang ekonomi syariah. Namun dalam kenyataannya masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktiknya, terutama dalam hal menabung di bank syariah. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang belum memiliki rekening atau belum menabung di bank syariah meskipun telah mempelajari keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman dan praktik keuangan syariah.
2. Masih rendahnya minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menabung di bank syariah, meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan ekonomi Islam.
3. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, ditunjukkan dari data indeks nasional dan hasil observasi terhadap mahasiswa, yang berpotensi mempengaruhi minat menabung.
4. Sikap keuangan mahasiswa yang belum seluruhnya mencerminkan perilaku hemat dan perencanaan keuangan yang baik sesuai nilai Islam.
5. Motivasi mahasiswa untuk menabung di bank syariah yang masih rendah. Banyak dari mahasiswa yang mungkin tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas atau pemahaman yang baik tentang manfaat menabung di bank syariah.



Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa akan mengabaikan opsi menabung di bank syariah

6. Belum diketahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan motivasi secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
3. Apakah motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
4. Apakah literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap minat menabung di bank syariah

3. Untuk menguji pengaruh signifikan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat dan berguna dalam pengembangan teoritis ataupun praktis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan secara aktual.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Untuk Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan syariah/lembaga keuangan syariah untuk merumuskan strategi pemasaran dan program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat menabung di kalangan masyarakat, terutama mahasiswa.

b) Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang keuangan syariah.

c) Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai referensi guna penelitian selanjutnya dan peneliti dapat menambah variabel-variabel baru sehingga variabel yang digunakan lebih bervariasi dan lengkap.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih efektif serta efisien sehingga peneliti dapat memisahkan aspek tertentu dengan objek yang diteliti. Sedangkan batasan masalah adalah upaya untuk menetapkan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah serta apa saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan motivasi. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat menabung.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak diluar dari pembahasan yang ada. Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya membahas yang berkaitan dan tidak menyimpang dengan variabel penelitian, yaitu pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan motivasi terhadap minat menabung.
- b) Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021-2024. Penelitian ini hanya dilakukan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di universitas lain atau daerah yang berbeda.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan menurut Bhushan dan Medury yaitu “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*” yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan

dan pengelolaan keuangan.<sup>30</sup> Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan syariah adalah berdasarkan dengan nilai-nilai syariah/islam.

b. Sikap Keuangan

Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.<sup>31</sup> Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya.<sup>32</sup>

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada individu atau di dalam seseorang yang menyebabkan orang untuk berperilaku dengan cara yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi mengacu pada kekuatan baik di dalam atau luar individu yang membangkitkan semangat dan ketekunan untuk mengejar tindakan tertentu.<sup>33</sup>

d. Minat

Minat adalah kemauan, ketertarikan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan.<sup>34</sup> Menurut Sofyan Assauri, minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri sendiri

---

<sup>30</sup> Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan”, dalam <http://journall2.um.ac.id/index.php/jpe>, diakses 15 Januari 2025.

<sup>31</sup> Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 89

<sup>32</sup> Sukma Irdianal, dkk. “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Ilmiah Global Education*, dalam Vol. 4, No. 2, dalam [ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige), diakses 15 Januari 2025

<sup>33</sup> Candra Wijalya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 127

<sup>34</sup> Syaeful Bakhri, “Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal”, *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*, Vol. 10 No. 1 (2018), hal. 150

tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan tertarik pada suatu objek atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut.<sup>35</sup>

e. Menabung

Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menabung menjadi salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan seseorang. Menurut Kusumadewi, menabung adalah pilihan dalam portofolio aset yang bertujuan untuk berjaga-jaga dan sebagai sarana investasi.<sup>36</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam skripsi ini yaitu penjabaran masalah-masalah tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahan fahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan dan Motivasi terhadap Minat Menabung.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan Syariah ( $X_1$ ), Sikap Keuangan ( $X_2$ ), dan Motivasi ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Menabung ( $Y$ ).

---

<sup>35</sup> Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 85

<sup>36</sup> Kusumadewi, dkk., *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*, (Cirebon, CV. Elsi Pro, 2019), hal. 57

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang nantinya digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Susunan bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman. pengesahan, motto, persembahan, katal pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dari masalah penelitian tersebut, tujuan dari penelitian, kegunaannya, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian. Pada bab I menjelaskan tentang garis besar dan pembahasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menguraikan yang berkaitan dengan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menguraikan yang berkaitan dengan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan**

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang berorientasi untuk menjawab masalah penelitian, memodifikasi teori yang ada dan menjelaskan implikasi isi dari penelitian.

**Bab VI Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran bagi penelitian yang akan datang.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.